



EFEKTIVITAS MODEL JOYFUL LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SMP DENGAN MEMPERHATIKAN DOMAIN SOAL

*Ratih Dwi Yuniarti, Risya Pramana Situmorang, Agna S. Krave

Universitas Kristen Satya Wacana

*email: ratihlidy77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep dan efektivitas penggunaan model *Joyful learning* dengan memperhatikan domain soal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain kuasi eksperimental. Sampel penelitian yaitu kelas VIII D menggunakan model *joyful learning*, dan kelas VIII E menggunakan model konvensional, yang dipilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pemahaman menggunakan tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Joyful learning* dengan memperhatikan domain soal mengalami peningkatan yang signifikan dan lebih efektif dibanding dengan model konvensional terhadap pemahaman konsep. Model pembelajaran *Joyful learning* terbukti efektif dengan nilai sig $0,04 < 0,05$ (taraf signifikan 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Joyful learning* lebih efektif dibanding model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: IPA, *Joyful Learning*, pemahaman konsep.

EFFECTIVENESS OF JOYFUL LEARNING MODEL IN IMPROVING CONCEPTUAL UNDERSTANDING OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS BY NOTING DOMAIN PROBLEM

Abstract

The aims of this study are to determine the difference in understanding of the concept and effectiveness of the use of Joyful learning model by taking into account the Noting Domain Problem. This research is a quantitative research with an quasi experimental design. The sample of this research is class VIII D which implement joyful learning model, and class VIII E which implement the conventional model, which is chosen by purposive sampling. Techniques that use for collecting understanding data are written test, observation, and documentation technique. The hypothesis tested with independent sample t test. The results showed that the use of Joyful learning model with attention to domain problems experienced show a significant increase and more effective than the conventional model of conceptual understanding. Joyful learning model effective approve of $0,04 < 0,05$ (significant level 0.05) concluded that Joyful learning model is more effective than conventional learning model.

Keywords: Science, *Joyful Learning*, conceptual understanding.

PENDAHULUAN

Pembelajaran aktif didasarkan pada teori konstruktivisme, anak dapat membangun pengetahuannya sendiri, sehingga siswa lebih aktif dalam memperoleh pemahaman dan pembentukan pengetahuannya (Halimah, 2012). Penting bagi siswa untuk memiliki pengetahuan dasar sebagai kerangka pikir untuk memahami informasi baru sekaligus mengingat kembali dan mencari makna apa yang dipelajarinya (Sudarma, 2012).

Pemahaman konsep merupakan kemampuan dalam mengkonstruksi makna berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada di pikiran siswa. Pemahaman konsep memiliki tujuh kategori dalam proses kognitif yang terdiri dari menginterpretasi, memberi contoh, mengklasifikasi, meringkas, memprediksi, membandingkan, dan menjelaskan. Pembelajaran yang dipenuhi dengan prinsip-prinsip dan konsep adalah pembelajaran IPA (Jayanti, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Kristen Kalam Kudus Surakarta diketahui bahwa proses pembelajaran masih dilakukan secara berpusat pada guru (*teacher center*), dalam penyampaian materi lebih dominan menggunakan ceramah. Selain itu, guru masih berorientasi dengan cara mencatat siswa, artinya setiap materi disampaikan oleh guru harus dicatat. Metode mencatat ini baik digunakan, namun jika berlangsung monoton siswa menjadi bosan dan malas untuk mencari sumber lain. Dampak lain yang ditemukan adalah cara belajar siswa lebih cenderung hafalan yang menyebabkan pemahaman konsep siswa menjadi kurang maksimal. Buktinya, ketika guru

memberikan soal tes IPA dengan penyajian kalimat yang berbeda dari yang dipelajari, siswa bingung mengerjakan jawabannya.

Pentingnya pemahaman konsep sebagai landasan berpikir harus mengarahkan siswa untuk memahami fakta-fakta, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan teori-teori dalam ilmu sains secara benar. Selain itu konsep yang benar akan membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembentukan konsep yang benar dibutuhkan model pembelajaran untuk melatih pemahaman konsep siswa. Wibowo (2012) menjelaskan bahwa pemahaman konsep siswa dapat dibangun dengan melatih siswa melalui strategi yang tepat.

Joyful learning merupakan salah satu model yang memiliki potensi dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Joyful learning* adalah sinergi dari pembelajaran bermakna, strategi, dan pembelajaran kontekstual yang dapat menarik perhatian siswa dan mendapatkan pengalaman belajar secara bermakna. Terdapat empat fase dalam model *joyful learning* diantaranya pengalaman konkrit, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak dan percobaan aktif (Kolb, 1984 dalam Appelman, 2004). Istilah *Joyful Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat menikmati aktivitas pembelajaran yang dirancang melalui skenario pembelajaran yang menarik perhatian siswa (Wei, 2011).

Selain melalui penerapan *joyful learning*, domain soal dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep sains siswa. Domain soal maksudnya adalah konstruksi soal memperhatikan kebutuhan dan minat siswa. Proses perancangan soal tes kognitif memperhatikan kriteria kompetensi dasar dan indikator agar dapat mengukur

kemampuan siswa secara tepat. Soal-soal ini dibuat untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan sesuai dengan ketertarikan masing-masing siswa. Konstruksi domain soal bertujuan untuk merangsang poses berpikir siswa dan dapat memecahkan permasalahan dengan baik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar pada kemampuan pemahaman konsep, mengetahui efektivitas penggunaan model *joyful learning* dan mengetahui seberapa besar perbedaan efektivitas penggunaan model *joyful learning* pada materi sistem pencernaan pada manusia.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian perlakuan semu (*quasi experimental*) yaitu dengan menggunakan kelompok-kelompok untuk perlakuan secara acak.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kristen Kalam Kudus Surakarta Jl. AM. Sangaji 24, Gajahan, Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini berlangsung selama 4 minggu yang dilaksanakan semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018, dari September sampai Oktober 2017. Pertemuan dilakukan sebanyak 4 pertemuan termasuk 1 kali pertemuan untuk *pretest* dan 1 kali pertemuan untuk *posttest*. Dalam satu minggu ada 1 kali pertemuan, tiap pertemuan 2 x 40 menit.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII, Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari enam kelas

yaitu kelas VIII A sampai dengan VIII F. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai kebutuhan dari peneliti, selain itu karena kelas VIII D dan VIII E memiliki kemampuan yang hampir sama. Subyek penelitian, yaitu kelas VIII F sebagai kelompok eksperimen (23 siswa), dan kelas VIII E sebagai kelompok kontrol (27 siswa).

Prosedur

Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, diambil 2 kelas sebagai subyek penelitian, yaitu kelas VIII F sebagai kelompok eksperimen, dan kelas VIII E sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *joyful learning* dengan memperhatikan domain soal sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan menggunakan model *joyful learning*. Kedua kelompok tersebut diukur melalui *pretest* dan *posttest* untuk melihat pengetahuan awal sebelum perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan. Pada akhir eksperimen, kedua kelompok tersebut diukur kemampuan kognitif Biologi siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia dengan alat ukur yang sama yaitu berupa tes akhir. Hasil kedua pengukuran tersebut digunakan sebagai data eksperimen yang kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan menghitung rata-rata.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk

mengetahui sejauh mana keterampilan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data jumlah siswa, keadaan siswa, kegiatan yang dilakukan siswa dan hasil belajar kognitif baik dari kelas eksperimen dan kelas demonstrasi. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada materi pokok materi biologi materi sistem pencernaan makanan pada manusia.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Instrumen pelaksanaan penelitian, yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar soal tugas. Demi menjamin bahwa instrumen penelitian valid, maka instrumen dikonsultasikan kepada pembimbing. Instrumen dalam pengambilan data berupa instrumen tes materi biologi, yaitu soal tes kemampuan kognitif berbentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban sebanyak 30 butir soal tes dibuat sama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk menjaga kualitas instrumen penelitian dilakukan konsultasi. Instrumen dalam pengambilan data berupa instrumen observasi, sebelum digunakan instrumen tes diuji cobakan terlebih dahulu. Untuk instrumen tes digunakan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran item tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan *quasi eksperimen design*, dengan pengujian hasil *pretes* dan *posttes* materi sistem pencernaan makanan pada manusia menggunakan rata-rata untuk mengetahui hasil awal dan akhir dari kedua perlakuan. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan analisis instrumen penelitian dan uji persyaratan hipotesis. Analisis instrumen penelitian terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan kriteria

Kolmogorov Sminov dan *Levene's test*. Perbedaan keefektifan model pembelajaran secara bersama-sama keputusan berdasarkan uji *independent sample t-test* dan uji one sampel *t-test* (uji T pihak kanan) menggunakan *software SPSS 16.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman konsep siswa diukur melalui tes tertulis dan lembar observasi. Pengumpulan data tes tertulis dilakukan dengan *pretes* dan *postes*. Kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda, data secara rinci disajikan pada Tabel 1. Nilai rata-rata kelas pada kelas kontrol adalah 52,22, dan nilai rata-rata kelas pada kelas eksperimen adalah 55,35. Berdasarkan nilai rata-rata data *pretes* siswa, dapat disimpulkan bahwa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki kemampuan yang relatif sama. Kemampuan siswa kelas 8F lebih merata dibanding kelas 8E karena nilai standar deviasi pada kelas kontrol yaitu 17,99, lebih besar dibanding kelas eksperimen yaitu 16,20.

Tabel 1. Hasil Pretes kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Nilai Pretes		Rerata Pretes	Standar Deviasi
	Min	Maks		
Kontrol	40	77	52.22	17.99
Eksperimen	40	80	55.35	16.20

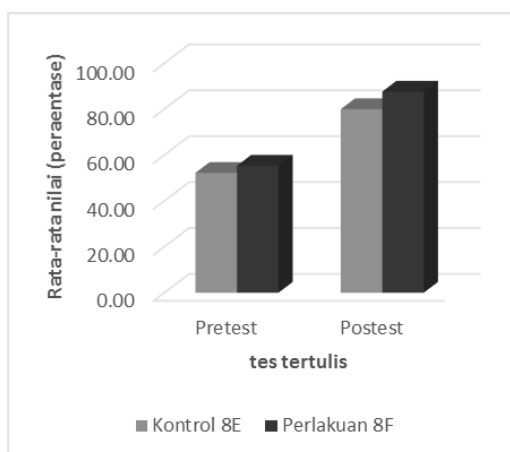
Data disajikan pada tabel 2, dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Joyful Learning*, Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata kelas 80,00, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata kelas 87,65. Kemampuan siswa kelas eksperimen lebih merata dibanding kelas kontrol karena nilai standar deviasi pada kelas kontrol yaitu 13,28, lebih besar dibanding kelas eksperimen yaitu 10,22. Dari hasil

perhitungan data di atas, kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Joyful learning* memiliki nilai rata-rata kelas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil *Postes* kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Nilai <i>Postes</i> Min	Maks	<i>Postes</i>	Standar Deviasi
Kontrol	46	98	80,00	13.28
Eksperimen	68	100	87.65	10.22

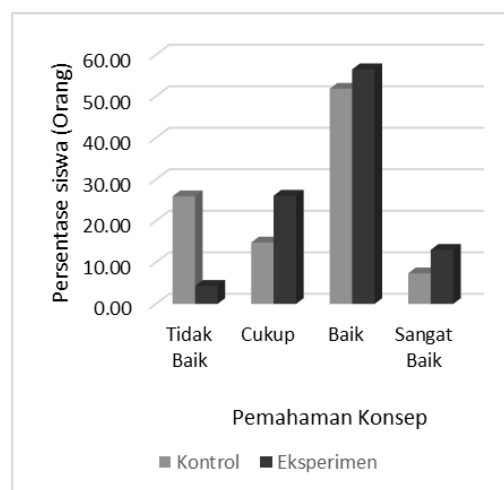
Setelah implementasi model pembelajaran *Joyful Learning*, nilai *posttes* prestasi belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding kelas kontrol. Diketahui nilai rata-rata *pretes* kelas kontrol sebesar 52,22 dan skor rata-rata *posttes* kelas kontrol sebesar 80,00, dimana terjadi peningkatan prestasi belajar sebesar 27,78. Sedangkan pada kelompok eksperimen diketahui skor rata-rata *pretes* sebesar 55.35 dan skor rata-rata *postes* sebesar 87.65. Dari hasil tersebut, kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 32,30. Kenaikan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pretes dan Posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Selain menggunakan uji tes tertulis, pemahaman konsep siswa juga di uji melalui

metode observasi. Pemahaman konsep siswa diukur oleh dua observer sebanyak 2 kali, melalui observasi. Berdasarkan persentase pemahaman konsep, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada kategori tidak baik yaitu 25,93 dan 4,35, kategori cukup yaitu 14,81 dan 26,09, kategori baik yaitu 51,85 dan 56,52, dan siswa dengan kategori sangat baik yaitu 7,41 dan 13,04. Berdasarkan kategori pemahaman konsep per siswa dapat disimpulkan bahwa kategori baik memiliki jumlah siswa yang paling banyak (Gambar 2).

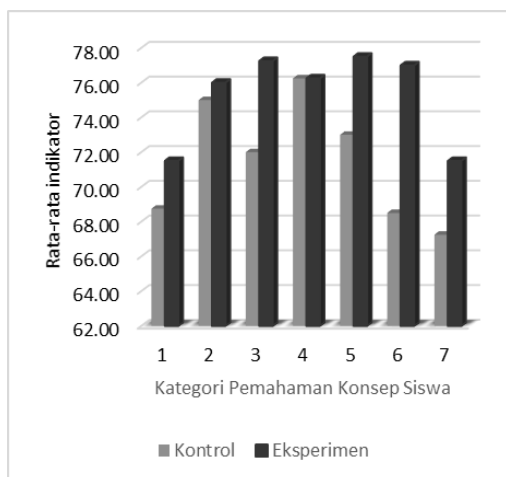


Gambar 2. Kategori per Siswa kelas Kontrol

Sementara pemahaman konsep siswa pada kelas kontrol yang dianalisis berdasarkan capaian per indikator pemahaman konsep siswa menunjukkan bahwa indikator mengklasifikasikan dan menerapkan menunjukkan kategori sangat baik. Namun indikator mengaitkan berbagai konsep menunjukkan kategori tidak baik. Selebihnya menunjukkan kategori baik.

Pemahaman konsep siswa pada kelas Eksperimen yang dianalisis berdasarkan capaian per indikator pemahaman konsep siswa menunjukkan bahwa indikator menyatakan ulang konsep yang dipelajari dan mengaitkan berbagai konsep biologi dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan

kategori tidak baik. Namun Mengklasifikasikan objek menunjukkan kategori cukup. Selebihnya indikator memperoleh kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa secara umum pemahaman konsep siswa melalui observasi lebih dominan pada kategori baik (Gambar 3).



Gambar 3. Kategori per Indikator kelas Eksperimen

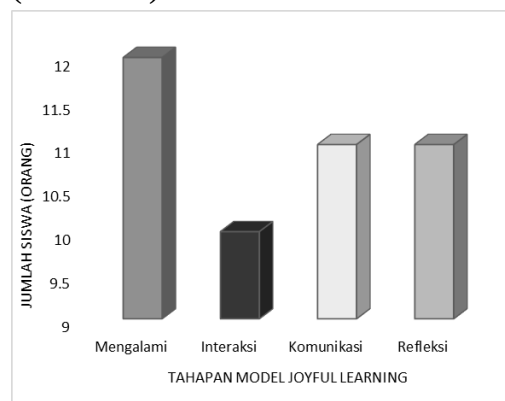
Ketangan indikator pemahaman konsep:

No	Indikator
1	Menyatakan ulang konsep yang dipelajari
2	Mengklasifikasikan objek
3	Mengidentifikasi sifat-sifat konsep
4	Menerapkan konsep secara logis
5	Memberi contoh
6	Menyajikan konsep dalam bentuk rerepresentasi gambar, tabel, grafik, diagram, sketsa
7	Mengaitkan berbagai konsep biologi dalam kehidupan sehari-hari

Pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen berlangsung selama empat kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran (4 tatap muka)

dalam 4 minggu, sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diberikan. Proses pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *joyful learning* dalam proses pembelajarannya. Keterlaksanaan model dapat dilihat dari observasi keterlaksanaan skenario pembelajaran RPP.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan model diketahui bahwa model di kelas eksperimen efektif. Dari perolehan skor didapatkan bahwa senilai 85,42. Berdasarkan hasil observasi, siswa sudah merasakan keterlaksanaan model *joyful learning* dengan total skor yaitu 12 dengan kategori sangat baik, berinteraksi satu sama lain dengan skor 10 dengan kategori tidak baik, dapat mengkomunikasikan skor 11 dengan kategori baik, dan merefleksikan dengan skor 11 dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa model *joyful learning* ini sudah terlaksana dengan baik. Terlihat dari hasil observasi dan berdasarkan hasil pretes dan postes yang telah dilakukan (Gambar 4).



Gambar 4. Keterlaksanaan Model Joyful Learning

Untuk melihat efektifitas suatu model pembelajaran dengan uji *independent t-test* dilakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas dan normalitas dengan menganalisis hasil *postes* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan output

data SPSS pada uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikan 0,22.

Berdasarkan kriteria Levene test bahwa $p\text{-Sig} > \alpha$ (H_0 ditolak). Nilai α yang ditentukan adalah 95%. Diperoleh $0,22 > 0,05$ H_0 ditolak artinya data homogen (memiliki varian yang sama). Berdasarkan output data SPSS dengan pengujian normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikan 0,64. Berdasarkan kriteria bahwa $\text{Asymp. Sig} > \alpha$ (H_0 ditolak). Nilai α yang ditentukan adalah 95%. Diperoleh $0,64 > 0,05$ H_0 ditolak artinya data terdistribusi normal. Setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik parametrik karena data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai *posttest*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *independent sample t-test*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji satu pihak. Berdasarkan hasil analisis pada output *independent sample T-test*, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,04. Berdasarkan kriteria bahwa $\text{Sig} > \beta$ (H_0 ditolak). Nilai β yang ditentukan adalah 95%. Diperoleh $0,04 < 0,05$, maka H_0 diterima artinya maka model *joyful learning* efektif dibanding model konvensional.

PEMBAHASAN

Kelas eksperimen merupakan kelas dengan perlakuan menggunakan *joyful learning*. Sedangkan kelas kontrol merupakan kelas pembanding, dengan menggunakan model belajar konvensional. Pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan melalui pemberian pemahaman melalui interaksi dengan siswa. Pembelajaran

dilakukan dengan variasi metode untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dengan uji makanan dengan zat kimia. Kegiatan praktikum dikemas dengan aktivitas siswa dalam kelompok dan hasil kerja didiskusikan dalam LKS. Pemahaman konsep siswa diharapkan dapat terbentuk melalui kerja ilmiah di laboratorium.

Model *Joyful learning* lebih menitik beratkan kepada aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Munayasari (2013) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Joyful Learning* bertujuan agar siswa belajar lebih ringan dan menyenangkan, sehingga murid tidak mengalami stress. Model inipun dapat dipadukan dengan banyak strategi agar dapat merangsang kreativitas dan aktivitas siswa. Siswa menghubungkan antara pengetahuan awal dan dikombinasikan serta dipadukan antara informasi yang satu dengan yang lain sehingga tercipta sesuatu yang baru, dan lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Tahap-tahap dalam *joyful learning* adalah 1) pengalaman konkret, lebih mementingkan relasi dengan sesama dan kepekaan terhadap perasaan orang lain dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang dihadapinya dalam proses belajarnya. 2) Konseptual abstrak, siswa belajar mengandalkan perencanaan sistematis dan mengembangkan teori dan ide untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam proses belajarnya. 3) Observasi, siswa belajar melalui observasi atau pengamatan, penekanannya mengamati sebelum menilai, sehingga siswa akan menggunakan pikiran dan perasaannya untuk membentuk opini/pendapat dalam proses belajarnya. 4) Melakukan sendiri,

siswa belajar melalui tindakan, seperti melaksanakan tugas, berani mengambil risiko, dan mempengaruhi orang lain lewat perbuatannya (Kolb, 1984 dalam Appelman, 2004).

Metode *sharing galeri* dalam model *Joyful learning* memberikan ketertarikan siswa untuk belajar dan mencari tahu mengenai materi organ pencernaan pada manusia. *Sharing Gallery* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan membagikan informasi melalui sebuah produk (Rohyeni, 2015 dalam Febriani 2016). Akhir pembelajaran pun dilakukan dengan kegiatan refleksi tentang pemahaman siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Model *joyful learning* memiliki pemahaman konsep lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal inipun dapat dilihat berdasarkan hasil pretes dan posttes yang telah dilakukan, bahwa kelas dengan model pembelajaran *joyful learning* secara signifikan mengalami peningkatan dibanding dengan kelas kontrol. Diketahui nilai rata-rata *pretes* kelas kontrol sebesar 52,22 dan skor rata-rata *posttets* kelas kontrol sebesar 80,00 yang berarti terjadi peningkatan prestasi belajar sebesar 27,78. Sedangkan pada kelompok eksperimen diketahui skor rata-rata *pretes* sebesar 55,35 dan skor rata-rata *posttes* sebesar 87,65. Dari hasil tersebut, kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 32,30.

Selain itu, bila dianalisis lebih lanjut, terdapat perbedaan efektivitas antara model *Joyful Learning* dengan model konvensional. Dapat dilihat dari hasil analisis uji *independent t-test* pada hasil postes, diketahui bahwa model pembelajaran *Joyful Learning* dengan memperhatikan domain soal dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi sistem pencernaan pada

manusia. Model *Joyful learning* dapat terjadi jika hubungan interpersonal antara guru dan siswa berlangsung baik, serta motivasi belajar juga sangat diperlukan agar terjadi suasana belajar yang menyenangkan. Hal yang harus dilakukan guru adalah memberikan umpan balik terhadap hasil belajar yang telah dicapai atau tugas yang telah diselesaikan oleh siswa (Mulyatiningsih, 2010).

Model pembelajaran *joyful learning* siswa dituntut untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri dan guru sebagai fasilitator (Latief, 2015). Cataricnactur (2008) dalam (Purwiasuti, 2009) menyebutkan bahwa model pembelajaran yang menyenangkan dapat mempercepat penguasaan dan pemahaman konsep siswa sehingga waktu yang dibutuhkan sedikit. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata posttes lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan untuk melihat pemahaman konsep siswa diketahui bahwa pemahaman konsep siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol.

Domain soal dirancang berdasarkan dimensi kognitif dan proses kognitif. Dimensi kognitif meliputi aspek *factual*, *conceptual*, *procedural* dan *metacognitive* (Omer, 2014). Proses kognitif adalah segala sesuatu yang menyangkut aktifitas otak atau proses berfikir (Sujiono, 2006). Proses kognitif meliputi enam jenjang proses berpikir menghafal (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi, membuat (*create*) (Anderson & Krathwohl, 2010:82). Soal dibuat sesuai dengan indikator pada materi tersebut, dan dengan memperhatikan pengetahuan, faktuan, konseptual, dan procedural. Pada pembuatan

soal pretes dan posttes memuat 40% faktual, 30% konseptual, dan 30% prosedural.

Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara model *Joyful Learning* dengan konvensional yaitu sebesar 87,65 dan sebesar 80,00. Model Pembelajaran *Joyful Learning* dengan memperhatikan domain soal lebih efektif dibanding dengan model konvensional dengan memperhatikan domain soal.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* dengan memperhatikan domain soal dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, serta guru hendaknya menggunakan model dan metode yang menarik dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat mengurangi rasa malas dan bosan dalam pembelajaran. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan model pembelajaran *Joyful Learning* dengan memperhatikan domain soal pada pembelajaran biologi materi pokok yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan*

Appelman, R. (2004). Designing experiential modes: A key focus for immersive learning environments. *TechTrends*, 49(3), 64-74.

Febriani, H, Irma. 2016. *Penerapan Model Project Based Learning Dipadukan Dengan Sharing Gallery Pada Materi Sistem Ekskresi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII F SMPN 5 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW 2017.

Halimah, Siti. 2012. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Makalah. <http://repository.uinsu.ac.id/273/1/makalah.pdf>. (diakses tanggal 20 Oktober 2017)

Jayanti, Ni Wyn., Ni Nym. Garminah, Suarjana. (2017). Pengaruh Metode PQRS Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD Di Gugus 5 Kecamatan Kediri. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=105400&val=1342>. (diakses pada 13 Maret 2017).

Latief, F. A. W. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kelas XI IPS 3 di MAN 2 Madiun Tahun Ajaran 2014/2015. http://eprints.uny.ac.id/28839/1/SKR_IPSI_FajarArifWijayaLatief_10403241038.pdf. (diakses tanggal 20 Oktober 2017)

Mulyatiningsih, E. 2010. Pembelajaran Aktif, Kreatif Inovatif, Efektif Dan (Paikem), Menyenangkan, 1–30.

- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/5cmodel-pembelajaran-paikem22810.pdf>. (diakses tanggal 20 Oktober 2017)
- Omer Faruk Tutkun, dkk., (2014). "Bloom's Revized Taxonomy and Critics on It", <http://www.tojce.com/july2012/tjuly2.pdf>. (diakses tanggal 13 Oktober 2017)
- Purwiastuti. (2009). Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Berbasis Joyful Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Matematika (PTK). https://www.researchgate.net/publication/279488667_penerapan_variasi_metode_pembelajaran_berbasis_joyful_learning_untuk_meningkatkan_kualitas_proses_dan_hasil_belajar_biologi_ptk_di_kelas_viii_h_smp_muhammadiyah_1_surakarta. (diakses tanggal 25 Oktober 2017).
- Sudarma, I Komang. (2012). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran dan Pengetahuan Awal terhadap Pemahaman Konsep Sains dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. TESIS Program Pascasarjana UM.
- Sujiono, dan Yuliani N. (2006). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wei, C., Hung, I., Lee, L., Chen, N. (2011). A joyful classroom learning system with robot learning companion for children to learn mathematics multiplication. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*. 10 (2), 11-23.
- Wibowo, Agus Mukti. (2012). Peningkatan Pemahaman Konsep Sains Di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Perbaikan Bahan Ajar. Madrasah Vol. 4 No. 2 Januari - Juni 2012